

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki arti lebih mendalam dibanding strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak ditemukan pada strategi, metode atau prosedur. Ciri-cirinya antara lain yaitu: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) tingkah laku pada saat mengajar dibutuhkan supaya model dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, 4) lingkungan dan suasana saat belajar sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana bisa dipergunakan sebagai pembentuk silabus atau perencanaan dalam jangka panjang pembelajaran, juga digunakan untuk menyusun serta membimbing pembelajaran di kelas.² Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memberikan gambaran tatacara secara tersusun atau terstruktur untuk mengkoordinir pembelajaran guna menggapai tujuan, dan memiliki fungsi sebagai pedoman oleh seorang perancang dalam pembelajaran.³

¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 24

²Nurdyansyah dan Eni Fariyatuh Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 34

³Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 120

Maka dari itu, model pembelajaran adalah sebuah pola juga rancangan yang berisi susunan atau rancangan yang berisi susunan atau rancangan dalam pembelajaran dan gunanya untuk membantu proses pembelajaran agar dapat tersampaikan dan tercapai tujuan yang akan dicapai. Juga berguna membantu siswa untuk berpikir, mengeluarkan ide dan pendapat agar mereka mampu menguasai dan memahami materi pembelajaran yang dipelajari tersebut.

Demi pembelajaran yang aktif juga kondusif, model pembelajaran sangat berperan penting agar terbangun suasana belajar yang hidup dan aktif dalam artian semua siswa ikut serta dalam pembelajaran, aktif bertanya, memberikan pendapat, mengeluarkan ide dan pemikiran yang ia miliki tentang pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai. Model pembelajaran yang tepat juga menarik bagi siswa dapat membantu para pengajar agar lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Suasana belajar yang seru dan tidak membosankan juga baik bagi siswa agar dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya, Joyce dan Weill menjabarkan bahwa model pembelajaran merupakan rencana juga pola yang bisa dipakai guna membuat kurikulum, merancang materi-materi pembelajaran, dan memimpin jalannya proses pembelajaran.⁴ karena model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dalam belajar, maka model juga berpengaruh dalam mengatur jalannya proses di

⁴Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 73

dalam belajar. Susunan belajar, materi belajar, arah juga tujuan belajar yang akan dilangsungkan. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran juga harus dipertimbangkan dengan materi yang akan disampaikan dan para pengajar harus mencocokkan model tersebut agar materi tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

B. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Probing berarti penyidikan atau pelacakan dan *prompting* yang artinya menyorong atau menuntun. yang memiliki tujuan agar mendapat beberapa gambaran yang sudah ada pada murid supaya bisa dipergunakan untuk mencerna ilmu ataupun kosep yang baru.⁵ Model *probing-prompting* merupakan pengkajian yang kemudian guru mengutarakan beberapa persoalan untuk menguji pemahaman murid kemudian terjadilah proses berpikir oleh siswa tersebut dan menautkan pemahamannya dengan pemahaman baru yang sedang diperdalam. Lalu siswa dapat memiliki konsep tersendiri yang menjadikannya sebuah pembelajaran ataupun pengetahuan baru.⁶

Prompting juga bermakna sebuah situasi saat siswa tidak bisa menjawab persoalan yang diberikan, maka pendidik tidak langsung melontarkan pertanyaan kepada siswa yang lain, akan tetapi guru memberikan bantuan dengan

⁵Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 281

⁶Gatot Unggul dan Zuherman, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,"3, no. 2656-8063 (2021), hal. 3

menghadirkan pertanyaan yang lebih sederhana. Pembelajaran *probing prompting* yakni pembelajaran yang dilakukan menggunakan menampilkan sejumlah persoalan bersifat menuntun dan menggali pemikiran siswa yang berguna meningkatkan proses berpikir dan mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya bersama pengetahuan yang ia pelajari.

Pembelajaran *probing prompting* sangatlah kuat hubungannya dengan persoalan. Pertanyaan atau persoalan yang disajikan ketika sedang belajar dinamakan *probing question* yaitu pertanyaan yang sifatnya mencari guna memperoleh hasil lebih mendalam dari peserta didik yang bertujuan agar meningkatkan kualitas hasil, supaya jawaban selanjutnya lebih rinci serta mendetail, lebih akurat, dan pemahaman yang kuat. *Probing Question* juga bisa memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengerti dan paham terhadap suatu masalah yang hadir dengan sangat maksimal siswa engan begitu peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang seharusnya. Sedangkan *Prompting Question* menurut bahasa yakni membimbing, memberikan jalan, secara istilah yakni persoalan yang dihadirkan guna memberikan petunjuk kepada siswa didalam proses berpikir.⁷

Dengan *probing prompting* ini kegiatan tanya jawab dilaksanakan saat pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak atau ditunjuk yang berarti siswa mau tidak mau harus menjawab dan ikut berpartisipasi

⁷Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 281

dalam pembelajaran. Siswa juga bisa terus menyimak dan mendengarkan penjelasan guru karena dengan adanya pertanyaan siswa tidak dapat menghindar karena bisa saja ia ditanya dan terlibat dalam persoalan dari guru saat belajar.

Pada saat situasi yang demikian, tidak menutup kemungkinan bahwasanya akan terjadi suasana yang tegang dan mencekam bagi murid di dalam kelas. Dimana mereka akan merasa cemas dan khawatir jika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari gurunya. Adapun solusi bagi guru agar siswa tidak takut ketika diberikan pertanyaan yakni guru haruslah bersikap ramah, memberikan senyuman dan juga menanyakan kepada siswa dengan nada yang lembut. Dalam bertanya juga guru bisa dengan mengajak siswa untuk bercanda, juga tertawa agar mereka tidak tegang namun tetap fokus pada pembelajaran. Sebelum menanya, guru juga bisa mengajak siswanya mengobrol, melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang diajar, agar mereka lebih rileks dan santai dalam proses belajar.

Dari penelitian *Priatna* bahwa kegiatan probing dapat menjadikan siswa aktif saat belajar dalam situasi yang penuh tantangan, karena dituntut untuk konsentrasi dan juga aktif. Kemudian siswa juga lebih memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dan siswa terjaga untuk mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang dihadirkan karena mereka juga harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru untuk menjawab.⁸

⁸Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 282

Walau sedemikian siswa mempersiapkan diri dan mempersiapkan jawaban dari pertanyaan guru dengan sebaik mungkin, tak jarang siswa tetap saja belum mampu menjawab dengan benar atau terkadang kurang mengenai jawaban yang diinginkan alias kurang tepat. Hal yang demikian seperti ini lah, guru sering langsung bertanya kepada siswa lain yang bisa menjawab tanpa menunggu atau menuntun siswa yang kurang tepat tadi dalam menjawab pertanyaan. Sebenarnya cara seperti ini kurang tepat, karena siswa bisa menjadi berkecil hati, merasa dirinya tidak bisa dari temannya. Oleh karena itu, peran dari strategi *prompting question* sangatlah berarti untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa *probing prompting* ialah sebuah pembelajaran yang pada proses belajarnya pendidik memberikan persoalan atau pertanyaan kepada siswa guna mendorong siswa berpikir mengenai apa yang ia ketahui dan pahami dengan pemahaman yang ia miliki dan dapat mengaitkan pemahaman yang dimilikinya tersebut dengan pemahaman baru yang ia pelajari. Tujuannya, agar terjadi proses berpikir oleh siswa dalam mengolah informasi dan pemahaman miliknya bersama pemahaman baru tentunya membantunya untuk memiliki pemahaman yang benar seutuhnya.

1. Langkah-langkah Pembelajaran *Probing Prompting*

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* menurut Sudarti dalam Miftahul Huda ialah sebagai berikut:⁹

⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran...*, hal. 282-283

- a. Pendidik menghadirkan suasana baru kepada peserta didik, misalnya memberikan gambaran ataupun situasi lain yang terkandung permasalahan.
- b. Kemudian guru menunggu sesaat guna memberikan waktu pada siswa agar bisa menjawab juga berdiskusi kecil untuk memecahkan persoalan.
- c. Guru mengajukan pertanyaan atau soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh siswa.
- d. Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa agar dapat memikirkan isian atau berdiskusi dengan teman sebangkunya.
- e. Guru dapat meminta salah satu siswa agar memberikan jawaban dari persoalan yang diberikan.
- f. Apabila jawaban yang diberikan tepat, maka guru dapat menanti tanggapan dari siswa lain terkait jawaban tersebut agar bisa meyakinkan seluruh siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi, bila murid mendapati kendala, ataupun sedikit kurang memuaskan dalam memberikan jawaban selanjutnya guru dapat memberikan persoalan lain yang bisa digunakan sebagai jawaban. Selanjutnya guru dapat menghadirkan persoalan yang menuntut peserta didik agar memikirkan pemahaman yang lebih tinggi, supaya peserta didik mampu memberikan jawaban pertanyaan sesuai pada kompetensi dasar ataupun indikator. Sebaiknya, persoalan yang dihadirkan pada langkah ini diberikan pada siswa yang lain-lain supaya semua yang ada bisa ikut didalam proses pembelajaran *probing prompting*.

- g. Terakhir, guru dapat menghadirkan persoalan terakhir kepada anak yang berbeda guna menegaskan/memaksimalkan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)/indikator yang akan dicapai sudah dimengerti seluruh siswa.

2. Keunggulan dan Kelemahan Model Probing Prompting

- a. Keunggulan model *probing prompting* ialah berikut:¹⁰
- 1) Merangsang pemikiran murid supaya lebih aktif serta maksimal ketika berpikir.
 - 2) Membagikan peluang bagi peserta didik agar bertanya kembali mengenai persoalan belum dimengerti agar bisa dijelaskan lagi.
 - 3) Adanya pemahaman berbeda siswa maka dapat didiskusikan/diarahkan.
 - 4) Persoalan bisa unik sehingga menjadi pusat fokus bagi siswa, walaupun kelas ribut ataupun kurang fokus saat belajar, karena tentunya akan terjadi proses berpikir.
 - 5) Menjadi cara agar mengingat kembali (*review*) pembelajaran lalu atau sebelumnya.
 - 6) Menumbuhkan dan mengembangkan keberanian juga kemampuan atau keterampilan siswa saat menjawab juga mengutarakan pendapatnya.
- b. Kelemahan model *probing prompting* adalah sebagai berikut:¹¹
- 1) Saat jumlah siswa banyak, waktu bertanya akan kurang atau tidak cukup untuk melontarkan pertanyaan pada tiap siswa.

¹⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 128-129

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hal. 128-129

- 2) Siswa akan merasa takut, terutama saat guru kurang bisa mendorong siswa agar menjadi berani, yakni guru harus menciptakan suasana yang ramah, akrab dan tidak tegang bagi siswa.
- 3) Waktu akan sering terbuang, jika lebih dari dua atau tiga orang siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 4) Bisa menghalangi pola pikir siswa jika tidak dapat membawa diri, seperti contoh ketika menginginkan jawaban persis seperti keinginan sang guru.

C. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah aktivitas yang selalu kita jumpai pada keseharian. Sebagai manusia merupakan makhluk sosial, tentunya belajar selalu dan sering dilakukan. Baik saat sedang sendiri maupun saat sedang beraktivitas secara kelompok. Dan dapat kita pahami bahwa sebagian besar waktu kita gunakan untuk belajar.¹²

Belajar ialah kejadian yang bersifat individual yaitu peristiwa yang diikuti perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya. Selain itu, pembelajaran ialah persiapan kondisi yang menyebabkan terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Belajar lumrahnya ialah sebuah proses interaksi pada segala kondisi yang berada di area individu. Belajar bisa dilihat menjadi proses yang terarah pada tujuan yang akan dicapai juga proses melakukan dengan bermacam pengalaman yang dihadirkan guru. Menurut Sudjana belajar juga kegiatan melihat, mengamati, dan

¹²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 36

mengerti sesuatu. Guna menuju kesuksesan saat pembelajaran, memiliki berbagai hal yang mesti dimaksimalkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, juga evaluasi pembelajaran. Setiap hal tentunya berhubungan juga terkait satu sama lain.¹³

Jadi, dapat kita simpulkan bahwasanya belajar merupakan aktivitas yang tentunya selalu kita jumpai dimanapun kita berada. Makna belajar juga tidak terikat oleh ruang dan waktu karena belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, kemudian belajar juga dapat dilihat atau diamati melalui adanya perubahan tingkah laku seseorang yakni terutama pada suatu individu yang terjadi sebagai bentuk dari pengalaman belajarnya.

Menurut Hamalik dalam Muhamad Afandi menyatakan bahwa terdapatnya perubahan perilaku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum mampu kearah yang lebih mampu. Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap. Adanya perilaku perubahan yang baik dikarenakan dari hasil belajar.¹⁴ Snelbeker mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang

¹³Nurdyansyah dan Eni Fariyatuh Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013...*, hal. 2

¹⁴Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 3.

berubah sebagai akibat dari pengalaman. Hasil belajar menurut Bloom, merupakan berubahnya tingkah laku mencakup tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Pendapat Sudjana hasil belajar merupakan keterampilan seorang peserta didik sesudah memperoleh atau mendapatkan pengalaman belajarnya. Sebab itu, hasil belajar juga dimaknai sebuah hasil yang didapatkan sesudah mengalami belajar juga pembelajaran, yang terwujud berubahnya tingkah laku. Adapun perolehan dari hasil belajar ialah dapat dilihat dalam bentuk angka atau skor yang didapatkan melalui tes hasil belajar. Sumarsono mengungkapkan bahwasanya hasil belajar memegang kedudukan besar pada proses pembelajaran. Karena, evaluasi dari hasil belajar bisa menghasilkan informasi seberapa besar kesuksesan peserta didik saat pembelajaran. Berlandaskan hal tersebut, pendidik bisa membetulkan juga merancang lagi pembelajaran yang selanjutnya untuk individu dan seluruh peserta.¹⁶

Dari penjelasan diatas bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku bisa juga sikap ataupun pengetahuan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui akan menjadi tahu dan dari yang belum baik menjadi lebih baik. Hasil belajar bisa dikatakan ada dan bisa dilihat tentunya dari perubahan yang ditunjukkan oleh siswa dalam pengetahuannya, sikap dan juga keterampilannya dalam pembelajaran.

¹⁵Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu...*, hal. 8

¹⁶Sudirman dan Rosmini Maru, *Implementasi Model-model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), hal. 9

D. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Islam, kata pendidikan memiliki istilah *tarbiyah*, *ta'dib* dan *ta'lim*. Ketiga istilah ini memiliki kesamaan makna yang mana bertujuan menjadikan juga menuntun manusia melakukan hal baik sesuai potensinya baik bagi sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan islam juga dapat didefinisikan sebagai proses merubah tingkah laku yang dipusatkan pada etika.¹⁷ Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu yang mempelajari permasalahan tuntunan atau pedoman islam. Maka, ilmu pendidikan islam merupakan ilmu belajar tentang konsep, prinsip, kebenaran juga teori pendidikan yang sumbernya berlandaskan Islam menuntun pengarahan kepribadian peserta didik secara sadar dikerjakan sang pendidik agar menjadi umat yang bertakwa.¹⁸

Dalam pembelajaran PAI memiliki pengertian sebagai usaha yang disadari juga terstruktur guna melatih murid untuk menekuni dan mendalami serta mengamalkan semua syariat islam dimana syariat tersebut dapat melalui pengajaran maupun pelatihan. Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam, dasar negara Indonesia yang pertama juga berlandaskan Ketuhanan yang Maha Esa. Konsep ketuhanan haruslah dapat dipahami oleh rakyat Indonesia. Sila pertama juga menunjukkan tentang landasan kehidupan

¹⁷Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hal. 10

¹⁸Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), hal. 29

bagi masyarakat Indonesia haruslah berlandaskan pada norma dan nilai dalam agama yang telah dianut oleh warga negaranya. Untuk mencapai nilai tersebut tentunya tidaklah instant, melainkan dihadirkan pada setiap kegiatan belajar. Maka dari itu, pelajaran agama merupakan salah satu pelajaran yang harus disertakan di sekolah, dimulai dari SD, SMP, SMA dan juga Perguruan Tinggi.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ghazali, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri, yakni memberi petunjuk akhlak juga menjadikan individu memiliki sifat yang takwa dan dapat menyeluruh di seluruh pribadi masyarakat. Menurut Hujair AH. Sanaky, bahwa pendidikan agama Islam telah ideal bersama visi misi Islam yakni *“rahmatan lil ‘alamin”* yang mana dengan harapan akan membangun kehidupan makmur, adil, damai juga harmonis.¹⁹

Pendapat Abdul Fatah Jalal, tujuannya yaitu terbentuknya manusia menjadi hamba Allah. Maka dari itu, pendidikan sudah sepatutnya mewujudkan semua menjadi hamba Allah yang taat. Maksud dari menghambakan diri yaitu beribadah pada Allah semata. Islam menginginkan supaya manusia diajar dan ia dapat mencapai juga meraih tujuan hidupnya seperti yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia ialah beribadah hanya pada Allah Swt. Sebagaimana didalam surat az-zariyat ayat 56 sebagai berikut: *“Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.”*

¹⁹Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia...”,* hal.

Selanjutnya, menurut Al Abrasyi yakni tujuan pendidikan agama Islam ialah membina akhlak, mempersiapkan semua anak didik di kehidupan dunia dan akhirat, menguasai ilmu pelajaran, dan terampil dalam bekerja dan bermasyarakat.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan yakni tujuan dari pendidikan agama Islam ialah menjadikan manusia memiliki akhlak baik, sesuai ajaran Islam. Tujuan utama adanya pendidikan islam ini diajarkan sedari dini kepada anak-anak didik guna menjadikan mereka kelak manusia yang berakhlak juga bertakwa. Menjalani kehidupan dengan beribadah kepada Allah swt. juga memiliki kehidupan yang baik juga harmonis di dalam keluarga serta bermasyarakat.

3. Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahan pembelajaran yang akan diterapkan yaitu mengenai mengasah pribadi yang unggul dengan tata krama, santun, dan malu. Didalam sejarah tertulis bahwa Rasulullah saw. mempunyai akhlak yang sangat agung. Sebagai umatnya kita haruslah meneladani akhlak beliau. Oleh sebab itu, sudah selumrahnya dan sepatutnya kita membentuk diri dengan akhlak yang mulia. Akhlak mulia adalah sebuah cerminan kesempurnaannya iman seseorang. Maka semakin sempurna iman seseorang maka akan baik pula akhlaknya. Setelah belajar mengenai materi ini, besar harapan agar siswa mampu

²⁰Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia ...*, hal. 42-43

memahami juga menjabarkan arti tata krama santun dan malu, serta mampu menerapkannya di kepribadiannya yang diutamakan dengan tata krama, juga kesantunan dan sifat malu dalam kehidupan sehari-hari.²¹

a. Tata Krama

Ialah aturan atau norma pergaulan yang berhubungan pada kebiasaan saat berperilaku juga bertutur kata yang berlaku sesuai ketentuan dilingkungan hubungan dan kebiasaan antarmanusia disekitarnya. Norma atau aturan pada pergaulan ini merupakan hal penting untuk dimengerti guna tercipta ikatan tentram juga rukun di kehidupan bermasyarakat. Perilaku memiliki ketentuan khusus di berbagai macam daerah. Maka, memungkinkan sekali tata krama di tiap daerah akan berbeda. Walaupun demikian, hadirnya tata krama memiliki tujuan guna menciptakan kekerabatan selaras juga perasaan aman dan nyaman pada lingkungan masyarakat. Tujuannya juga supaya tiap lapisan masyarakat merasa nyaman. Juga bersama norma, baik yang muda dapat menghormati yang dewasa, serta yang tua juga dapat menghormati yang lebih muda. Perasaan, menyegani, memuliakan juga mengasihi merupakan cerminan sikap, perbuatan, serta tutur kata yang baik serta lembut dalam kehidupan. Rasulullah saw. bersabda:²²

²¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), hal. 177

²²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*, hal. 177

قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَنْ لَمْ يَرِ حَمَّ صَغِيرِنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا
فَلَيْسَ مِنَّا (رواه ابو داود)

Terjemah: *Ibnu Sarh berkata: Dari Rasulullah saw. beliau bersabda: Barang Siapa tak mengasihi orang kecil diantara kami dan tak memahami hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.*” (H.R. Abu Dawud).

Jadi dapat kita simpulkan bahwa tata krama dapat juga kita maknai sebagai etika, yang mana etika ini telah sering kita jumpai dan alami di dalam kehidupan sehari-hari. Tata krama ialah norma juga nilai-nilai serta kaidah tingkah laku maupun sikap seseorang. Setelah kita memaknai tata krama maupun etika tentunya dalam kehidupan bermasyarakat tata krama menuntun kita dengan bersikap yang baik juga sesuai dengan norma yang berlaku.

Tata krama bisa dipraktekkan pada aktivitas sehari-hari juga disetiap lokasi maupun kondisi, yakni sebagai berikut:²³

- 1) Tata Krama saat Berkomunikasi Lisan yakni ketika berinteraksi secara ucapan, tata krama sangatlah penting diterapkan didalam kehidupan. Saat berhubungan bersaa orang lain, pasti tak jarang akan terlibat dalam komunikasi lisan. Baik secara langsung, maupun dengan alat untuk berkomunikasi. Cara dalam komunikasi lisan bisa dijadikan cerminan

²³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 180-183

dari pribadi seseorang. Tata krama saat komunikasi lisan bisa juga mempengaruhi suasana lingkungannya. Dibawah adalah bentuk tata krama saat berinteraksi atau berbicara melalui ucapan yang patut ditiru dan ditrapkan dalam keseharian ialah:²⁴

- a) Menggunakan bahasa santun juga bertutur kata yang halus, mengucapkan perkataan sesuai juga menyingkirkan perkataan tidak baik atau bisa menyakiti perasaan lawan berbicara.
 - b) Sasat berbicara pada orang yang lebih tua, sebaiknya menjaga pandangan mata dengan sedikit menundukkan pandangan. Begitu juga dengan mengecilkan volume suara kita.
 - c) Pada beberapa tempat, terdapat ketentuan tidak boleh memosisikan diri kita lebih tinggi dari lawan berbicara.
 - d) Memperhatikan dan memandangi teman yang berbicara.
 - e) Tidak terlalu banyak bicara, mendengarkan dan bicara seperlunya.
- 2) Tata Krama Berkomunikasi di Media Sosial ialah tak berbeda saat berkomunikasi di dunia nyata, ketika kita komunikasi di dunia maya juga harus mengutamakan sopan juga tutur kata yang santun serta tata krama tentunya. Terutama jika kita mengobrol atau komunikasi pada sesama pengguna media maya, pada situasi atau kondisi bagaimanapun tetaplah mengutamakan sikap ataupun norma, misalnya saat

²⁴Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 181

memposting berupa status, atau obrolan, juga memposting gambar atau rekaman dsb, serta menggunakan foto profil. Dalam bermedia sosial bisa menjadikan kita tenang sebab hadirnya perasaan yang menjaga juga menyegani satu sama lain. Masing-masing orang di dunia maya, memiliki kekuasaan atas dirinya juga berhak untuk dijaga juga disegani. Sebab itu, gunakanlah bahasa juga perkataan indah lagi baik pada saat bermedia sosial tersebut. Saat mengupload foto dan video dan semacamnya, gunakanlah unggahan tak mengungkit atau menyakiti hati pengguna lainnya.²⁵

- 3) Tata Krama saat Bersikap ataupun berperilaku juga sangat serius guna diaplikasikan pada kehidupan setiap hari. Berperilaku terkait dengan tuntunan menerapkan dan meletakkan anggota badan ketika berhubungan maupun berkegiatan dikeseharian. Walaupun bukan dengan perkataan, tingkah laku yang ditampilkan adalah gestur yang bisa disimpulkan maksudnya. Umumnya, maka gestur kita yakni seperti ketika duduk, berjalan, saat meletakkan anggota badan, juga hal-hal dikerjakan saat berkomunikasi juga berhubungan terhadap orang lain. Beberapa ini gestur yang dapat diperhatikan saat berkomunikasi yakni:²⁶

²⁵Kemendikbud dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 182

²⁶Kemendikbud dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 182

- a) Tidak usah menyilangkan kaki atau tangan.
 - b) Melakukan kontak mata dengan waktu sesaat, jangan berlama-lama.
 - c) Ciptakan atau merenggangkan kaki supaya memperlihatkan perasaan tenang.
 - d) Meletakkan bahu agar rileks. Supaya tak terkesan gelisah.
 - e) Menganggut sedikit pada saat mendengarkan. Supaya membuktikan kalau kita menyimak pembicaraan.
- 4) Tata Krama pada saat mengenakan pakaian merupakan guna dari pakaian sebagai penutup aurat serta lebih melindungi tubuh manusia. Seperti Q.S. Al-A'raf/7:26:²⁷

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا
 وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Terjemah: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian yang berfungsi menutupi auratmu juga sebagai perhiasan bagi-mu. Akan tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”. (Q.S. al-A'raf/7:26)

Tata krama saat berpakaian merupakan cara mengenakan pakaian sesuai aturan yang ada di masyarakat. Sebagai seorang muslim, sudah

²⁷Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 182

sewajarnya berpakaian sesuai dengan ketentuan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, tata krama berpakaian dalam ajaran Islam ialah penutup aurat dan untuk berhias guna memperindah tubuh. Adapun batasan berhias dapat dimaknai sebagai cara berpakaian yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Aturan tersebut lebih mengarah pada nilai kesopanan, akhlak, atau kebaikan budi pekerti. Tata krama memiliki manfaat sangat besar, diantaranya ialah:²⁸

- a) Menjadikan seseorang dihormati, juga dicintai oleh orang lain.
- b) Memiliki hubungan baik dengan orang lain.
- c) Menambah kepercayaan diri dalam keadaan apapun.
- d) Menghadirkan situasi tenang dimanapun.
- e) Bisa menambah juga menaikkan karir seseorang.

b. Santun

Ialah berkata dengan lembut juga diiringi tingkah laku yang baik. Santunnya seseorang dapat dilihat melalui perkataan serta tingkah laku. Ucapan yang lembut, tingkah laku halus juga senantiasa memikirkan dan berhati-hati pada pemikiran dan hati lawan bicara. Maka, disimpulkan santun terdapat 2 bagian, yaitu santun ketika berkata juga

²⁸Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 183

berbuat. Allah Swt. sangat menyukai kesantunan seperti hadist dibawah ini.²⁹

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِلْأَشَجِّ الْعَصْرِيِّ إِنَّ فِيكَ خَصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللَّهُ الْحِلْمَ وَالْحَيَاءَ (رواه ابن ماجه)

Terjemah: “Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. bersabda pada Al-Asyaj Al-‘Ashri: Sesungguhnya didalam dirimu terdapat dua sikap yang dicintai oleh Allah yaitu sifat santun dan malu.” (H.R. Ibnu Majah)

Persahabatan para siswa di sekolah dapat menyenangkan dan luar biasa apabila disertai sikap santun. Contohnya, seperti menegur kawan menggunakan salam, yaitu “assalamualaikum” disertai raut wajah senyum, menjaga sikap pada semua siswa dan teman-teman yakni seperti memerhatikan atau memperdulikan satu sama lain. Mengikuti tata tertib sekolah, menghormati Bapak/Ibu guru dan staf tata usaha, bertutur kata lemah lembut kepada siapa saja serta menjaga perasaan warga sekolah dengan tidak menyakiti hatinya. Jika perilaku tersebut kamu lakukan, sungguh akan tercipta kehidupan sekolah yang aman, damai, dan membahagiakan. Suasana belajar akan sangat menyenangkan dan pada akhirnya prestasi kamu akan meningkat.

²⁹Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 184-185

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari sikap santun, di antaranya, ialah.³⁰

- 1) Senang dan gampang beradaptasi. Perilaku yang sopan menjadikan kita disayangi dan senang untuk berbaur.
- 2) Membantu mencapai keberhasilan. Tak jarang orang sukses yang didukung akan sikap sopan serta kesantunan yang ia miliki dan terapkan di kehidupannya. Koneksinya akan lebih banyak dan menunjang keberhasilannya.
- 3) Disayangi oleh Allah Swt. juga Rasulullah saw. Allah sangat menyayangi setiap hamba yang mempunyai perilaku santun. Serta Rasulullah saw. akan menyayangi umatnya yang menerapkan perilaku lemah lembut dan santun sebagaimana yang beliau contohkan kepada kita sebagai teladan.

c. Malu

Ialah perilaku melindungi dan berusaha tidak berbuat tidak baik, atau buruk. Tak jarang malu termasuk pembawaan seseorang atau juga hasil latihan. Akan tetapi, agar mampu menimbulkan sifat pemalu, butuh kerja keras disertai kemauan, juga penerapan. Malu termasuk

³⁰Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 188

cabang iman sebab bisa membuat orang agar berbuat hal yang baik juga mencegah berbuat keburukan. Ayo pahami hadis dibawah ini.³¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Terjemah: *Dari Abu Hurairah dari Nabi saw., beliau bersabda: “Iman merupakan pokoknya, cabangnya ada tujuh puluh lebih, dan malu termasuk cabangnya iman.”* (H.R. Muslim)

Hadis di atas menekankan bahwa malu ialah salah satu cabang iman. Seseorang akan malu bila mencuri ketika ia memiliki iman, malu berbohong kalau ia ada iman. Sebagai wanita akan malu jika memperlihatkan atau menunjukkan auratnya kalau ia beriman. Malu juga faktor yang mendukung supaya seseorang melakukan perbuatan yang baik.³²

Terdapat banyak manfaat dari sifat malu, di antaranya ialah:³³

- 1) Menghindarkan diri dari perilaku buruk. Karena dengan sifat malu sekuat tenaga berusaha agar menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela, karena takut kepada Allah Swt.

³¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 188-189

³²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 189

³³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*..., hal. 191

- 2) Memotivasi agar berbuat baik. Karena memahami segala perbuatan terdapat balasan dari Allah swt. sesuai dengan amalnya.
- 3) Menunjukkan agar menempuh arah yang Allah swt. ridhoi karena akan menjalankan kewajiban dan meninggalkan apa yang dilarang.